

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEBAK KATA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII**

ENY SUYANTI

SMPN 1 REJOTANGAN TULUNGSGUNG
eny.suyanti@gmail.com

ABSTRAK

Proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII ASMPN 1 Rejotangan masih belum terlaksana dengan baik, hal tersebut dilihat dari aktivitas siswa yang kurang pada saat proses pembelajaran. Motivasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Rejotangan cenderung masih rendah. Hal tersebut disebabkan pembelajaran IPS monoton dan kurang adanya variasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran Tebak Kata pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Rejotangan karena motivasi dan aktivitas belajar siswa di kelas VII A SMP N 1 Rejotangan masih rendah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 1 Rejotangan. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data angket. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, angket, dan catatan lapangan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat motivasi dan aktivitas belajar siswa mencapai 75% dan apabila 75% dari siswa kelas VIIA memiliki nilai minimal 75 (KKM) pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode pembelajaran Tebak Kata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I motivasi belajar siswa adalah 69%. Pada siklus II meningkat sebesar 3 % menjadi 72%, dan pada siklus III meningkat sebesar 5% sehingga menjadi 77%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%; 2) Penerapan metode pembelajaran Tebak Kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I aktivitas belajar siswa adalah 67%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi 71%, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 77%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, Metode Pembelajaran Tebak Kata

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran dominasi guru bisa menyebabkan siswa cenderung bersifat pasif. Penerapan pola tradisional tersebut berakibat pada rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan mudah lelah karena proses pembelajaran yang kurang aktif dan monoton. Oleh karena itu pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah perlu adanya inovasi yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga siswa lebih berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa sekolah menengah, karena di dalam mata pelajaran IPS mengkaji tentang berbagai peristiwa terkait dengan hubungan antar manusia, perilaku manusia di masa lalu, perilaku manusia terkait dengan pemenuhan kebutuhannya, serta perilaku manusia untuk mewujudkan sikap terpuji dan bermoral, seperti yang tertuang pada tujuan-tujuan pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dan sadar terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu pembelajaran IPS seharusnya mendapatkan perhatian lebih oleh para guru. Namun pada kenyataan di lapangan pembelajaran IPS di sekolah belum menekankan pada peran aktif siswa, kebanyakan pembelajaran IPS yang terjadi di sekolah masih mengacu pada pola pembelajaran tradisional yang didominasi oleh guru. Guru yang lebih berperan aktif dan meminimalkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Rejotangan kelas VIIA, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Kondisi yang seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan metode-metode lain akan berakibat pada perilaku siswa yang cenderung diam, tidak aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pada saat pertengahan kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa sudah terlihat mulai bosan dengan pelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa yang ramai sendiri, tidak memperhatikan guru, siswa sibuk sendiri dengan bermain pena, selain itu ada beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja. Padahal pelajaran IPS di kelas VII A berada pada jam pertama, yaitu pada pukul 07.00 WIB. Dengan situasi belajar yang seperti itu terlihat jelas bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut ada metode pembelajaran yang bervariasi dan inovasi yang dapat diterapkan di sekolah untuk lebih memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran Tebak Kata. Tebak Kata merupakan metode yang dapat diterapkan di dalam kelas pada umumnya dan dapat diterapkan pada pembelajaran IPS pada khususnya. Pada dasarnya metode ini merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa dengan adanya sedikit permainan yang dapat mengurangi rasa bosan pada siswa. Sehingga pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan. Di samping menyenangkan, metode Tebak Kata dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dengan siswa yang lain, dapat juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengingat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata

Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Rejotangan”.

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya dalam suatu pendidikan pasti ada pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning dan pengajaran terjemah dari teaching. Berdasarkan arti kamus, pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajarkan. Pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Sementara pembelajaran berdasarkan arti kamus berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada hakikatnya perbedaan pembelajaran dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Agus Suprijono, 2009: 13).

Selanjutnya Oemar Hamalik (2010:57) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi peserta didik apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan aman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian yang sengaja dirancang oleh pendidik untuk meningkatkan peran aktif siswa yang melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, hukum, filsafat, politik, dan ilmu sosial lainnya. Supardi (2011: 21) menjelaskan bahwa Ilmu Sosial merupakan:

Ilmu sosial mengkaji perilaku manusia yang bermacam-macam. Misalnya perilaku manusia dalam hubungannya dengan manusia lain baik pribadi atau kelompok melahirkan ilmu sosiologi, perilaku manusia pada masa lalu, melahirkan ilmu sejarah, perilaku manusia kaintannya dengan kejiwaannya melahirkan ilmu psikologi, perilaku manusia kaitannya dengan pemenuhan kebutuhannya melahirkan ilmu ekonomi, dan sebagainya.

Trianto (2010: 171) juga mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi terintegrasi yang di terapkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah yang mengandung keterpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Pengertian Pembelajaran IPS

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian yang sengaja dirancang oleh pendidik untuk meningkatkan peran aktif siswa yang melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar. Sementara Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi terintegrasi yang di terapkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah yang mengandung keterpaduan dari

berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan proses penyampaian yang dirancang oleh pendidik untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam mempelajari fenomena sosial dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Pembelajaran IPS di SMP

1) Model Keterpaduan Connected dalam Pembelajaran IPS

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 194). Supardi (2011: 197) juga berpendapat bahwa keterpaduan connected merupakan keterkaitan yang berangkat dari satu SK/KD/materi kemudian dicari hubungan

dengan SK/KD/materi yang lain. Pembelajaran terpadu model connected dilakukan dengan mengkaitkan satu SK/KD/materi dengan SK/KD/materi yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model keterpaduan Connected dalam Pembelajaran IPS merupakan suatu pendekatan yang mengkaitkan SK/KD/materi dengan SK/KD/materi yang lain. Sehingga dapat memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep.

Mata Pelajaran IPS di SMP

Selanjutnya Supardi (2011: 182) menjelaskan bahwa materi kajian IPS di SMP merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS di SMP kelas VII sebagai berikut:

Mata Pelajaran : IPS
Satuan Pendidikan : SMPN 1 Rejotangan
Kelas / Semester : VII
Tahun Pelajaran : 2017 – 2018

Kompetensi Inti :

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
A. Manusia, Tempat, Dan Lingkungan	
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksiantarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. 4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.	44 JP
B. Interaksi Sosial Dan Lembaga Sosial	

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

<p>3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya</p>	<p>24 JP</p>
<p>C. Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan</p>	
<p>3.3.Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran- permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.</p> <p>4.3.Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.</p>	<p>32 JP</p>
<p>D. Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara Hindu-Budha dan Islam</p>	

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

<p>3.3 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam</p>	<p>24 JP</p>
--	--------------

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi nomor 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi,

memiliki budi pekerti luhur dan peka terhadap segala permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Secara hukum, dalam Permendiknas No 22 tahun 2006.

Menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah: “1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional; 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memiliki keterampilan sosial

sosial, budaya dan pendidikan. Pada penelitian ini memilih Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut, karena pada saat penelitian materi pembahasan pada kompetensi dasar tersebut.

Tujuan Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk menciptakan insan yang

untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial; 3) Melatih belajar mandiri, di samping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif; 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial; 5) Mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk melatih siswa belajar mandiri, berpikir kritis, peka terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar, hingga pada akhirnya dapat

membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Pengertian Motivasi Belajar

Dalam suatu pembelajaran adanya motivasi belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, karena motivasi belajar sangat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai suatu hal yang dapat menumbuhkan semangat untuk belajar, rasa senang dalam mengikuti pelajaran, rasa tertarik terhadap suatu mata pelajaran, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa yang belajar dengan motivasi yang tinggi, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa yang belajar dengan motivasi yang rendah, maka siswa tersebut akan merasa malas dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Motivasi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu agar mencapai suatu tujuan.

Sementara Djaali (2011: 101) mengemukakan bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Motivasi dan belajar sebenarnya saling berkaitan erat, karena dalam suatu pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran itu sendiri.

Nana Sudjana (2002: 5) yang telah berpendapat bahwa: Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk

seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang lain pada individu yang belajar.

Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik (2010: 108) menjelaskan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut: “1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar; 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan”.

Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan beberapa fungsi di atas, menunjukkan bahwa dalam suatu pembelajaran, motivasi belajar menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut agar mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berikut ini ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. menurut Saiful Bahri (2002: 159-168), yaitu sebagai berikut: “1) Memberi angka; 2) Hadiah; 3) Saingan/ kompetisi; 4) Ego-involvement; 5) Memberi ulangan; 6) Mengetahui hasil; 7) Pujian; 8) Hukuman; 9) Hasrat untuk belajar; 10) Minat; 11) Tujuan yang diakui”.

Indikator Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bahwa seorang siswa memiliki motivasi atau tidak dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri atau indikator siswa yang memiliki motivasi belajar. Sardiman (2011: 83) akan tetapi

dengan dilakukan beberapa penyesuaian karena terlalu luas untuk diamati. Oleh karena itu ciri-ciri atau indikator siswa memiliki motivasi belajar yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Serta senang memecahkan soal-soal”.

Pengertian Aktivitas Belajar.

Oemar Hamalik (2010: 89). Ada begitu banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, di antaranya adalah mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran, melakukan diskusi dengan teman, dan tampil di depan kelas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian dalam suatu pembelajaran aktivitas siswa sangat perlu, dan keaktifan siswa tersebut dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di kelas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar merupakan keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa memiliki beberapa macam, seperti pendapat Paul B. Dierich dalam Sardiman (2011: 101) yang membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut: “1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; 3) Listening

activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; 5) Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram; 6) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak; 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; 8) Emosional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup”.

Selanjutnya Nana Sudjana (2002: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: “1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Terlibat dalam pemecahan masalah; 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) Menilai kemampuannya dan hasil-hasil yang diperolehnya; 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; 8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/ persoalan yang dihadapinya”.

Jadi, indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata yaitu sebagai berikut: “1) Membaca; 2) Memperhatikan; 3) Bertanya; 4) Mengemukakan pendapat; 5) Diskusi; 6) Mendengarkan; 7) Bermain; 8) Mengingat; 9) Bersemangat; 10) Berpikir”. Manfaat Aktivitas Belajar Aktivitas belajar juga memiliki manfaat yang begitu kompleks. Berdasarkan aktivitas belajar

siswa tersebut siswa juga akan lebih dapat menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada melalui jalan pikir mereka, selain itu kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa akan lebih terasa hidup. Untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar aktivitas siswa sangatlah penting. Belajar tidak akan pernah terjadi tanpa adanya aktivitas.

Upaya Menumbuhkan Aktivitas Belajar

Upaya menumbuhkan aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010: 91-92) yaitu: mengadakan komunikasi secara langsung. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya adalah: “1) Memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung; 2) Melakukan komunikasi secara langsung; 3) Mencoba percobaan dan memikirkan jawaban atas hipotesis yang diajukan; 4) Mengerjakan latihan pada setiap akhir suatu bahasan.

Pengertian Metode Pembelajaran Tebak Kata

Metode pembelajaran Tebak Kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan Tebak Kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Tebak Kata

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata menurut pendapat Agus Suprijono (2009: 131) diantaranya sebagai berikut: “1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yang disertai dengan tanya jawab; 2) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas; 3) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang

isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga; 4) Siswa yang membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga; 5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang ditulis di kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya; 6) Dan seterusnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Tebak Kata merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan disertai tanya jawab; (2) Siswa berpasangan di depan kelas; (3) Seorang siswa diberi kartu pertanyaan yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu jawaban yang isinya tidak boleh dibaca; (4) Siswa yang membawa kartu pertanyaan membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu tersebut. Jawaban tepat apabila sesuai dengan isi kartu jawaban; (5) Apabila jawaban tepat, pasangan tersebut boleh duduk kembali. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain. 6) Dan seterusnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIIA SMPN 1 Rejotangan yang beralamat di Jln. Kandung gg 1 desa Rejotangan

kecamatan Rejotangan. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Januari sampai bulan Maret minggu pertama 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA pada mata pelajaran IPS. Pemilihan subjek ini berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas VIIA yang berjumlah 30 siswa ini memiliki motivasi dan aktivitas rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk keramaian siswa, sering tidak memperhatikan guru, sibuk sendiri dengan bermain pena, dan adanya beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sering disebut sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut E.Mulyasa (2009: 10), Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sumber Data

Sumber data merupakan suatu keadaan dimana seorang peneliti dapat memperoleh suatu informasi tentang variabel yang

sedang diteliti. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 1 Rejotangan dan guru mata pelajaran IPS. Dari sumber tersebut akan diperoleh data kualitatif dan data angket. Data kualitatif di peroleh dari observasi, catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa cara, yaitu: Tes, observasi, angket, wawancara dan dokumen (catatan lapangan).

Validitas Data

Untuk dapat menjamin validitas data dan pertanggungjawaban yang dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan, yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011: 330-331) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini berjenis PTK yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan (Rubino Rubiyanto, 2009:122).

Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dalam

bentuk rangkaian siklus yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Indikator Pencapaian.

Indikator pencapaian yang diharapkan setelah penelitian ini adalah dapat meningkatkan Motivasi belajar dan aktivitas belajar:

Untuk Siklus I

- 1) Motivasi Belajar siswa sebesar 69% dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≤ 75
- 2) Aktivitas Belajar siswa sebesar 67% dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≤ 75

Untuk Siklus II

- 1) Naiknya Motivasi Belajar siswa sebesar 72% dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≤ 75
- 2) Naiknya Aktivitas belajar siswa sebesar 71% dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≤ 75

Untuk Siklus III

- 1) Naiknya Motivasi Belajar siswa sebesar 77% dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≤ 75
- 2) Naiknya Aktivitas belajar siswa sebesar 77% dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≤ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMPN 1 Rejotangan

Sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah SMPN 1 Rejotangan, yang beralamat di Desa Rejotangan Gg 1 Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, memiliki akreditasi A. Saat ini, SMPN 1 Rejotangan

dipimpin Bapak Adi Sutignyo S.Pd. Siswa di SMPN 1 Rejotangan memiliki murid yang tergolong banyak untuk ukuran SMP di desa. Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Rejotangan sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Karena sekolah tersebut memiliki ruang kelas cukup, dan beberapa ruang yang mendukung sebagai berikut: ruang perpustakaan, kantor guru, ruang kepala sekolah, UKS, MCK, tempat parkir guru dan siswa, kantin, dan lapangan upacara, lapangan basket, lapangan voly semua itu tertata dengan rapi

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPS dan dialog awal dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIIA jumlah siswa atau prosentasi siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu sekitar 40% atau 12 siswa yang termotivasi dari 30 siswa, dan sekitar 60% atau 18 siswa yang termotivasi dari 30 siswa. Sedangkan tingkat aktivitas belajar siswa yang terbagi menjadi tiga tingkatanpun juga memiliki prosentasi yang rendah, yaitu dari tingkat terendah sekitar 27,78% atau sekitar 8, tingkat sedang sekitar 50% atau 15 siswa, dan tingkat tertinggi sekitar 22,22% atau 7 siswa dari total 30 siswa.

Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. RPP disusun pada setiap siklus dan soal post tes

yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan. RPP yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas sebelum dilakukan tindakan.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 8 Januari 2018 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.40 WIB. Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Siklus I dilakukan secara individu Adapun mengenai hasil dari siklus I, ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan terhadap keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan prosentase peningkatan motivasi belajar yang naik menjadi 69% atau sekitar 21 siswa dari KKM yang ditetapkan yaitu ≤ 75 , peningkatan aktivitas belajar naik menjadi 67% atau sekitar 20 siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 5 Februari 2018 dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 40 menit yaitu mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.40 WIB. Siklus II dilaksanakan secara kelompok. Dari hasil pengamatan pada siklus II,

dapat diketahui bahwa 72% atau sekitar 22 anak telah mengalami peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar meningkat sebanyak 71% atau sekitar 21 anak

Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 5 Maret 2018 dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 40 menit yaitu mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.40 WIB. Siklus III dilaksanakan secara kelompok. Dari hasil pengamatan pada siklus II, dapat diketahui bahwa 77% atau sekitar 23 anak telah mengalami peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar meningkat sebanyak 77% atau sekitar 23 anak

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan metode pembelajaran Tebak Kata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I motivasi belajar siswa adalah 69%. Pada siklus II meningkat sebesar 3 % menjadi 72%, dan pada siklus III meningkat sebesar 5% sehingga menjadi 77%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Penerapan metode pembelajaran Tebak Kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I aktivitas belajar siswa adalah 67%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi 71%, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 77%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa

telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran Tebak Kata diterapkan dengan baik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Rejotangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tebak Kata terbukti mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka implikasinya adalah guru dianjurkan untuk menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

SARAN

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata dalam proses pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Dalam penerapan metode pembelajaran Tebak Kata, guru sebaiknya membentuk siswa dalam kelompok, diadakan kompetisi antar kelompok, dan pemberian reward misalnya pemberian tambahan nilai, pujian, dan pemberian hadiah bagi kelompok yang dapat memenangkan dalam kompetisi tersebut, agar suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa lebih dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar. Sebaiknya siswa betul-betul memahami materi sebelum menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata.

Daftar Pustaka

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

https://www.researchgate.net/publication/279693182_Penerapan_Metode_Tebak_Kata_Untuk_Meningkatkan_Pemahaman_Dan_Keaktifan_Siswa_Kelas_V_Terhadap_Mata_Pelajaran_IPA_Di_Sekolah_Dasar_Negeri_1_Sawahon_Tahun_Ajaran_20112012